

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Koperasi Syariah IHYA Kudus adalah lembaga keuangan syariah yang berada di bawah naungan yayasan Arwaniyyah yang satu-satunya memiliki label syariah di Kabupaten Kudus, yang diharapkan bisa memiliki peran aktif dalam membangkitkan perekonomian umat Islam yang jauh dari riba dan berlandaskan syariah Islam serta berharap untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat secara bersamaan.

Sejarah didirikannya koperasi syariah ini bermula dari usulan para jama'ah haji KBIH Arwaniyyah sebanyak 20 anggota untuk membangun sebuah lembaga keuangan yang dapat memberi bantuan kepada masyarakat dengan tidak ada jaminan saat ingin mengajukan pembiayaan. Pada mulanya lembaga keuangan yang akan didirikan yaitu BPRS akan tetapi atas kesepakatan bersama pada akhirnya dibentuklah koperasi syariah ini. Koperasi syariah ini diberinama Koperasi Syariah IHYA (Ikatan Haji Yayasan Arwaniyyah) Kudus.<sup>1</sup>

##### **2. Letak geografis Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Lembaga keuangan syariah yang bernama Koperasi Syariah IHYA Kudus berada di Jalan Sunan Kudus No. 237, Kudus. Telp: (0291) 444717 Kudus 591316. Koperasi ini letaknya sangat strategis sebab berada di tepi Jalan Raya yang ramai dan Jalan utama menuju Jepara, dengan lokasinya di Jalan Raya yang ramai ini kantor koperasi lebih mudah dikenal oleh setiap orang, tidak hanya keluarga besar Yayasan Arwaniyyah saja, namun juga dikenal seluruh masyarakat dalam serta luar Kudus.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Dalam menjalankan usahanya Koperasi Syariah IHYA Kudus berlandaskan pada Visi, Misi, dan Motto yang telah dibuat. Adapun Visi, Misi, serta Motto yang dijalankan diantaranya ialah:

- a. Visi  
Amanah Barokah menuju Ridho Allah.
- b. Misi  
Menerima simpanan amanah dan pinjaman barokah.
- c. Tujuan  
Mendirikan perekonomian yang amanah dan barokah dalam mencapai ridho Allah.<sup>2</sup>

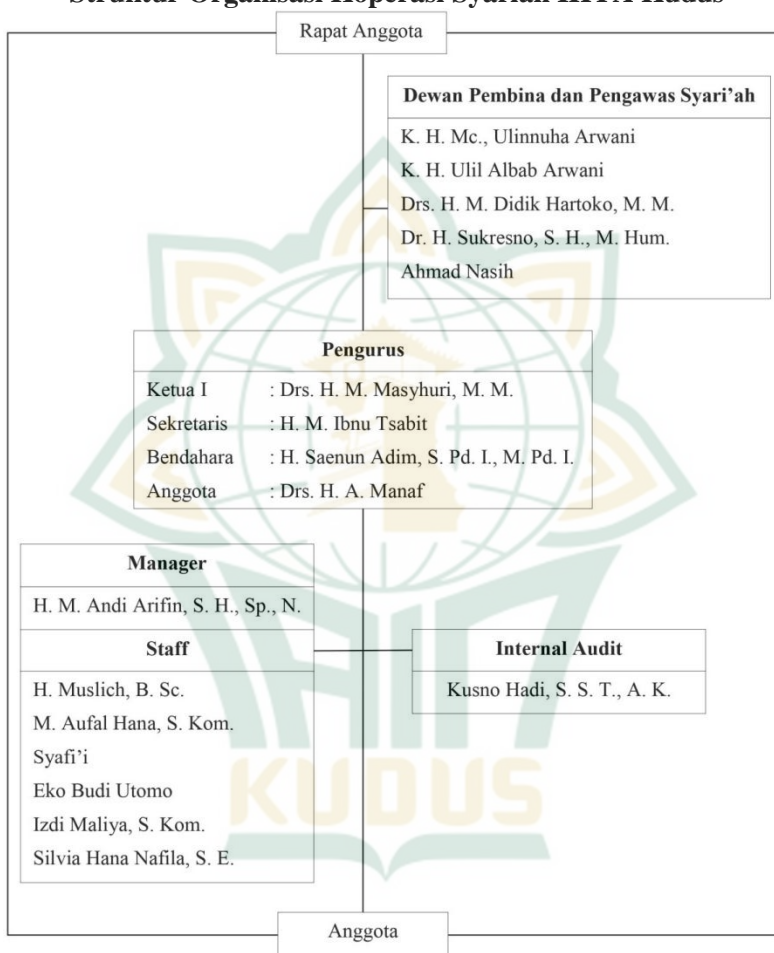
### **4. Struktur Organisasi Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Suatu lembaga memerlukan struktur organisasi yang sesuai dan jelas sebagai pedoman untuk mempelajari kegiatan yang sesungguhnya. Struktur organisasi yang terdapat di Koperasi Syariah IHYA Kudus hampir sama dengan koperasi lain, yang mana kekuasaan paling tinggi terdapat pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dipantau oleh Dewan Pengawas Syariah. Adapun struktur organisasi yang terdapat di Koperasi Syariah IHYA Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Syariah IHYA Kudus**



## 5. Produk atau Jasa Koperasi Syariah IHYA Kudus

### a. Simpanan (*Funding*)

Untuk memperkuat sistem permodalan, Koperasi Syariah IHYA Kudus menggalang dana dari anggota atau masyarakat umum berbentuk simpanan. Dana yang dikumpulkan sifatnya titipan dan dikelola oleh koperasi berbentuk investasi serta stimulus yang dapat menunjang usaha, baik

yang hendak mengawali usaha ataupun pengusaha yang ingin mengembangkan usaha mereka.

Dari segi permodalan, dalam Koperasi Syariah IHYA Kudus terdapat beberapa jenis simpanan, antara lain:<sup>3</sup>

1) Simpanan Pokok

Simpanan ini dikumpulkan dari anggota koperasi, dan penyerahannya hanya satu kali setelah menjadi anggota koperasi. Di Koperasi Syariah IHYA, biayanya sebesar Rp. 100.000,-

2) Simpanan Wajib

Simpanan ini dikumpulkan berasal dari anggota koperasi. Di Koperasi Syariah IHYA, diwajibkan setor simpanan wajib sebesar Rp. 25.000,-/bulan.

3) Simpanan Penyertaan

Simpanan penyertaan ialah simpanan yang dikumpulkan oleh pendiri koperasi. Di Koperasi Syariah IHYA, pendiri iuran sebesar Rp. 2.000.000,-

Dari segi akad, ada beberapa jenis simpanan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, yaitu:

1) Simpanan Sukarela

Simpanan yang dilakukan anggota koperasi sendiri, dan mereka akan mendapat bagi hasil. Anggota dapat pergi ke kantor untuk menyetorkan atau menarik simpanan secara langsung.

a) Syarat simpanan sukarela:

- (1) Menjadi anggota Koperasi Syariah IHYA Kudus
- (2) Sudah membayar simpanan wajib
- (3) Mengisi slip setoran

b) Syarat menjadi anggota Koperasi Syariah IHYA Kudus

- (1) Fotokopi KTP

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Produk Simpanan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

- (2) Fotokopi KK
- c) Pengambilan dan Penutupan Buku Simpanan Sukarela

Untuk anggota yang ingin melakukan pengambilan simpanan dapat menuju ke kantor. Selanjutnya anggota mengisi slip penarikan yang sudah disediakan serta menyerahkannya kepada *teller*.

- d) Penggantian Buku Simpanan Sukarela
- Untuk anggota yang buku simpanan hilang maupun telah penuh, maka cepat-cepat menuju ke kantor Koperasi Syariah IHYA Kudus guna mendapatkan buku tabungan yang baru.<sup>4</sup>

## 2) Simpanan Amanah

Simpanan yang hanya dilakukan oleh non anggota/calon anggota saja dan hendak memperoleh bagi hasil.

- a) Adapun syarat pembukaan tabungan simpanan amanah ialah:
  - (1) Fotokopi KTP
  - (2) Fotokopi KK
  - (3) Mengisi slip setoran
- b) Pengambilan dan Penutupan Buku Simpanan Amanah

Untuk non anggota/calon anggota yang hendak mengambil simpanan bisa menuju ke kantor. Selanjutnya mengisi slip penarikan yang sudah disediakan serta menyerahkannya kepada *teller*.

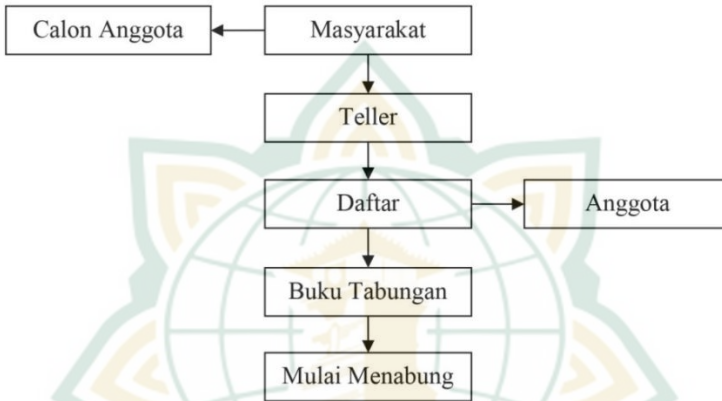
- c) Penggantian Buku Simpanan Amanah
- Untuk non anggota/calon anggota yang buku simpanan amanah hilang maupun telah penuh, maka cepat-cepat menuju ke kantor Koperasi Syariah IHYA Kudus

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Produk Simpanan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

untuk mendapatkan buku tabungan yang baru.<sup>5</sup>

**Gambar 4.2**  
**Prosedur Simpanan Koperasi Syariah IHYA Kudus**



### b. Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan adalah menyediakan dana maupun tagihan sesuai kesepakatan koperasi syariah dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak penerima pembiayaan untuk menunaikan kewajibannya dengan memberikan bagi hasil setelah tempo waktu yang disetujui.

Di Koperasi Syariah IHYA Kudus ada beberapa jenis pembiayaan diantaranya:<sup>6</sup>

- 1) Pembiayaan Mudarabah, ialah kesepakatan antara dua pihak yakni antara pihak *mudarib* (pengelola usaha) dengan Koperasi Syariah IHYA sebagai *shohibul maal* (penyedia modal) dengan pembagian nisbah atau bagi hasil yang sudah disepakati.

Persyaratan pengajuan pembiayaan mudarabah adalah:

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Produk Simpanan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Produk Pembiayaan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

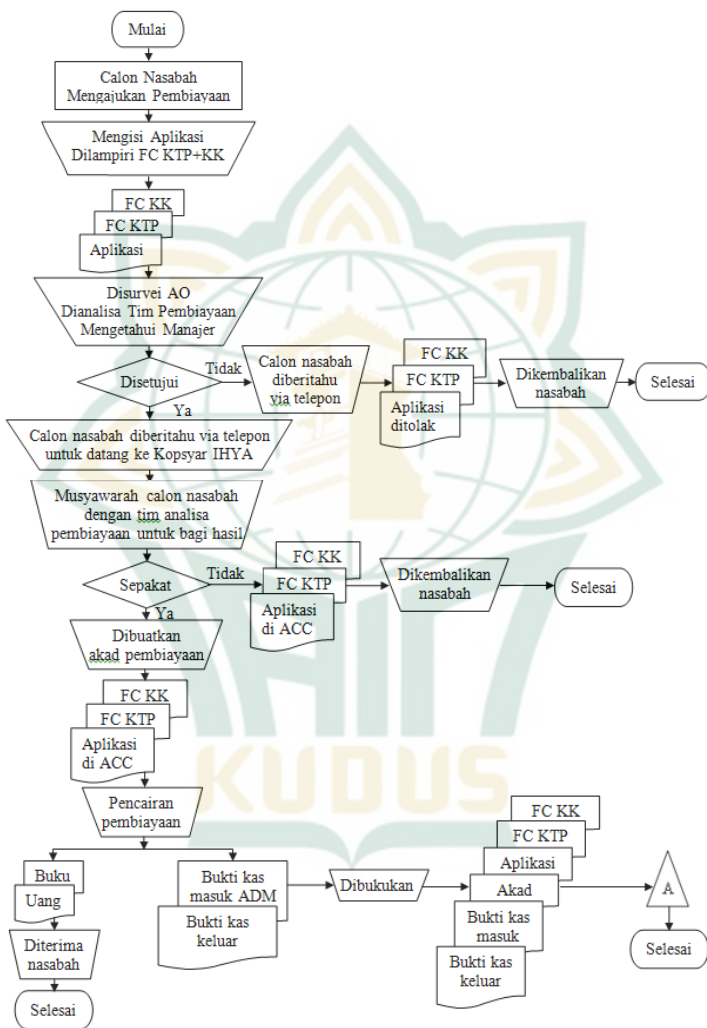
- a) Fotokopi KTP suami atau istri (bila telah menikah)
  - b) Fotokopi KK
  - c) Fotokopi titipan sertifikat/BPKB
  - d) Memperoleh kesepakatan kedua belah pihak (suami dan istri)
  - e) Survei rumah dan kelayakan usaha
- 2) Pembiayaan Murabahah, yakni pembiayaan dengan sistem pengadaan barang yang telah disepakati *mark-up*, dan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara mencicil sesuai kesepakatan. Pembiayaan ini diberikan terutama kepada anggota Koperasi Syariah IHYA dan secara umum kepada calon anggota yang bisa dipakai untuk pembiayaan dengan berbentuk pembelian suatu barang seperti laptop, HP, sepeda motor, dan kulkas. Adapun bagi hasilnya ditentukan oleh kesepakatan di awal.
- Persyaratan pengajuan pembiayaan murobahah adalah:
- a) Fotokopi KTP suami atau istri (bila telah menikah)
  - b) Fotokopi KK
  - c) Fotokopi titipan sertifikat/BPKB
  - d) Memperoleh kesepakatan kedua belah pihak (suami dan istri)
  - e) Survei rumah dan kelayakan usaha<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Produk Pembiayaan di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.



**Gambar 4.3**  
**Prosedur Pembiayaan Koperasi Syariah IHYA Kudus**



**c. Talangan Haji**

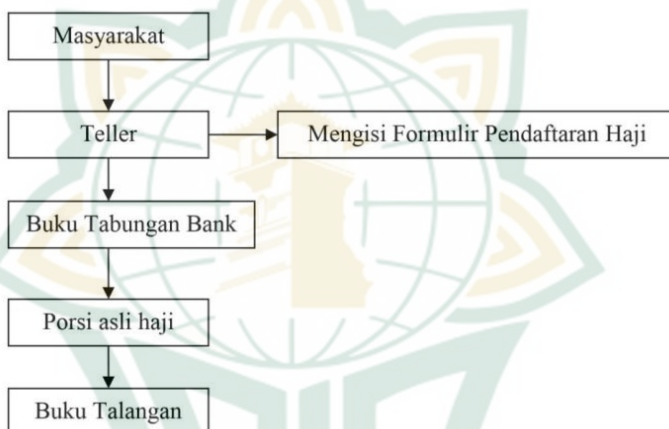
Untuk talangan haji Koperasi Syariah IHYA Kudus bekerja sama dengan Bank Muamalat Kudus, jika koperasi sanggup menalangi maka koperasi yang akan menalangi dan apabila tidak



sanggup menalangi maka dialihkan langsung ke Bank Muamalat Kudus dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan.

Mulai tahun 2015 talangan haji diambilkan dari dana Koperasi Syariah IHYA. Talangan bank mulai tahun 2010-2014.<sup>8</sup>

**Gambar 4.4**  
**Prosedur Talangan Haji Koperasi Syariah IHYA Kudus**



## B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden ialah semua hal berhubungan erat dengan pribadi responden secara individual yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus. Pengambilan data pada penelitian ini memakai teknik metode *purposive sampling* karena dalam mengambil anggota sampel dari populasi dilaksanakan berdasar pada kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah. Kuesioner yang disebar berjumlah 83 kuesioner, dan dikembalikan oleh responden berjumlah 83 kuesioner. Adapun identitas responden ialah:

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Produk Talangan Haji di Koperasi Syariah IHYA Kudus, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021.

## 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data tentang jenis kelamin responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus ialah:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>9</sup>**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki- laki	54	65,1%
2.	Perempuan	29	34,9%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa dari 83 responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus, kebanyakan respondennya ialah laki-laki yakni berjumlah 54 responden atau 65,1%, sedangkan responden perempuan berjumlah 29 responden atau 34,9%.

## 2. Umur Responden

Sedangkan data tentang umur responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Umur<sup>10</sup>**

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	< 30	8	9,6%
2.	31- 40	66	79,5%
3.	> 40	9	10,8%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

<sup>9</sup> Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari jenis kelamin.

<sup>10</sup> Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari umur.

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa dari 83 responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus, rata-rata responden dengan usia 31-40 tahun yakni berjumlah 66 responden atau 79,5%, responden yang usianya kurang dari 30 tahun yakni berjumlah 8 responden atau 9,6%, dan responden yang usianya > 40 hanya 9 responden atau 10,8%.

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data tentang tingkat pendidikan responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus ialah:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan<sup>11</sup>**

No.	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SMP	12	14,5%
2.	SMA	36	43,4%
3.	S1	31	37,3%
4.	S2	4	4,8%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa dari 83 responden anggota yang melakukan pengambilan pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus, rata-rata tingkat pendidikan responden ialah SMA berjumlah 36 responden atau 43,4%, responden yang pendidikan terakhir S1 berjumlah 31 responden atau 37,3%, responden yang pendidikan terakhir SMP berjumlah 12 responden atau 14,5% dan tersisa pendidikan terakhir S2 berjumlah 4 responden atau 4,8%.

---

<sup>11</sup> Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari tingkat pendidikan.

#### 4. Jenis Pekerjaan Responden

Adapun data tentang jenis pekerjaan responden anggota yang melakukan pengambilan pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus ialah:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan<sup>12</sup>**

No.	Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Karyawan Swasta	43	51,8%
2.	Wiraswasta	6	7,2%
3.	PNS	17	20,5%
4.	Pedagang	12	14,5%
5.	Lainnya	5	6,0%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa dari 83 responden anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus, rata-rata jenis pekerjaan respondennya ialah karyawan swasta yakni berjumlah 43 responden atau 51,8%, sedangkan responden yang pekerjaannya PNS yaitu berjumlah 17 responden atau 20,5%, responden yang pekerjaannya sebagai pedagang adalah 12 responden atau 14,5%, responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta adalah 6 responden atau 7,2% dan sisanya responden dengan jenis pekerjaan lainnya sebanyak 5 responden atau 6,0%.

#### 5. Pendapatan Per-Bulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan per-bulan responden anggota yang melakukan pengambilan pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus ialah:

---

<sup>12</sup> Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari jenis pekerjaan.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Per-Bulan<sup>13</sup>**

No.	Jabatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Kurang dari 1 Juta	8	9,6%
2.	1 – 2 Juta	9	10,8%
3.	Lebih dari 3 Juta	66	79,5%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa dari 83 responden anggota yang melakukan pengambilan pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus, rata-rata respondennya adalah berpenghasilan lebih dari 3 juta yaitu sebanyak 66 responden atau 79,5%, sedangkan responden yang penghasilan perbulan 1-2 juta yaitu sebanyak 9 responden atau 10,8%, dan sisanya responden yang penghasilan perbulan kurang dari 1 juta yaitu sebanyak 8 responden atau 9,6%.

### C. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Variabel Pendapatan Anggota ( $X_1$ )

Pendapatan ialah upah yang diterima seseorang karena bekerja untuk mencari nafkah.<sup>14</sup> Pendapatan juga dapat diartikan sebagai wujud balas karya yang didapatkan sebagai balas jasa atas bantuan terhadap proses produksi.<sup>15</sup> Pendapatan merupakan elemen penting dalam perekonomian karena meningkatkan taraf hidup banyak orang dengan memproduksi barang dan jasa. Besarnya penghasilan seseorang bergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan ialah seluruh hal

---

<sup>13</sup> Hasil olah SPSS berdasarkan deskripsi responden dilihat dari pendapatan per-bulan.

<sup>14</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, 204.

<sup>15</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, 62.

yang diperoleh berupa uang atau komoditas dari hasil usaha.<sup>16</sup> Indikator yang dipakai guna mengukur variabel pendapatan anggota antara lain: memiliki pekerjaan tetap yang menghasilkan pendapatan pokok cukup besar setiap bulannya, mendapatkan insentif yang cukup besar dari pekerjaan tetap setiap bulannya, menerima pendapatan dari pekerjaan lain, pendapatan yang diterima dari pekerjaan lain lebih besar dari pekerjaan tetap, pernah menerima bantuan dari pemerintah dan menerima dana selain dari istri atau suami dan anak.<sup>17</sup> Adapun variabel pendapatan anggota dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel Pendapatan Anggota ( $X_1$ )<sup>18</sup>**

Item Pertanyaan	Totals STS	%	Totals ITS	%	Totals IN	%	Totals IS	%	Totals ISS	%
P1	0	0%	4	4,8%	24	28,9%	36	43,4%	19	22,9%
P2	0	0%	5	6,0%	16	19,3%	41	49,4%	21	25,3%
P3	0	0%	4	4,8%	14	16,9%	40	48,2%	25	30,1%
P4	0	0%	6	7,2%	27	32,5%	26	31,3%	24	28,9%
P5	0	0%	9	10,8%	22	26,5%	27	32,5%	25	30,1%
P6	0	0%	11	13,3%	14	16,9%	34	41,0%	24	28,9%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel pendapatan anggota ( $X_1$ ) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dalam pertanyaan kesatu, 4 responden atau 4,8% menunjukkan ketidaksetujuan bahwa indikator yang

<sup>16</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, 102.

<sup>17</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, 68.

<sup>18</sup> Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel pendapatan anggota ( $X_1$ ).

- menyatakan memiliki pekerjaan tetap yang menghasilkan pendapatan pokok cukup besar setiap bulannya, sedang 24 responden atau 28,9% menunjukkan netral, 36 responden atau 43,4% menyatakan setuju dan 19 responden atau 22,9% menunjukkan sangatlah setuju.
- b) Dalam pertanyaan kedua, 5 reponden atau 6,0% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan mendapatkan insentif yang cukup besar dari pekerjaan tetap setiap bulannya, sedang 16 responden atau 19,3% menunjukkan netral, 41 responden atau 49,4% mengatakan setuju, dan 21 responden atau 25,3% mengatakan sangat setuju.
  - c) Dalam pertanyaan ketiga, 4 responden atau 4,8% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan menerima pendapatan dari pekerjaan lain, sedang 14 responden atau 16,9% mengatakan netral, 40 responden atau 48,2% mengatakan setuju, dan 25 responden atau 30,1% mengatakan sangat setuju.
  - d) Dalam pertanyaan keempat, 6 responden atau 7,2% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan pendapatan yang diterima dari pekerjaan lain lebih besar dari pekerjaan tetap, sedang 27 responden atau 32,5% mengatakan netral, 26 responden atau 31,3% mengatakan setuju, dan 24 responden atau 28,9% mengatakan sangat setuju.
  - e) Dalam pertanyaan kelima, 9 responden atau 10,8% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan pernah menerima bantuan dari pemerintah, sedang 22 responden atau 26,5% mengatakan netral, 27 responden atau 32,5% mengatakan setuju, dan 25 responden atau 30,1% mengatakan sangat setuju.
  - f) Dalam pertanyaan keenam, 11 reponden atau 13,3% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan menerima dana selain dari istri atau suami dan anak, sedang 14 responden atau 16,9% mengatakan netral, 34 responden atau 41,0%



mengatakan setuju, dan 24 responden atau 28,9% mengatakan sangat setuju.

## 2. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota ( $X_2$ )

Jumlah tanggungan keluarga ialah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan bertambah juga biaya yang dikeluarkan, jika diasumsikan seluruh tanggungan tanpa memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga maka orang tersebut harus benar-benar pintar mengelola pengeluaran supaya bisa melengkapi kebutuhan keluarga.<sup>19</sup> Indikator yang dipakai guna mengukur variabel jumlah tanggungan keluarga antara lain: mengambil pembiayaan mudarabah karena untuk menjamin masa depan anak-anak seperti dalam pendidikan dan kesehatan, mengambil pembiayaan mudarabah karena jumlah tanggungan anak banyak, dan mengambil pembiayaan mudarabah karena masih ada saudara yang menjadi tanggungan.<sup>20</sup> Adapun variabel jumlah tanggungan keluarga anggota bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota ( $X_2$ )<sup>21</sup>**

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
P7	0	0%	6	7,2%	32	38,6%	23	27,7%	22	26,5%
P8	0	0%	8	9,6%	26	31,3%	24	28,9%	25	30,1%
P9	0	0%	9	10,8%	22	26,5%	25	30,1%	27	32,5%

<sup>19</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit," 1082.

<sup>20</sup> Tri Andina Rahayu, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera", 64.

<sup>21</sup> Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ).

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel jumlah tanggungan keluarga anggota ( $X_2$ ) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dalam pertanyaan ketujuh, 6 responden atau 7,2% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan mengambil pembiayaan mudarabah karena untuk menjamin masa depan anak-anak seperti dalam pendidikan dan kesehatan, sedang 32 responden atau 38,6% mengatakan netral, 23 responden atau 27,7% mengatakan setuju, dan 22 responden atau 26,5% mengatakan sangat setuju.
- b) Dalam pertanyaan kedelapan, 8 responden atau 9,6% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan mengambil pembiayaan mudarabah karena jumlah tanggungan anak banyak, sedang 26 responden atau 31,3% mengatakan netral, 24 responden atau 28,9% mengatakan setuju, dan 25 responden atau 30,1% mengatakan sangat setuju.
- c) Dalam pertanyaan kesembilan, 9 responden atau 10,8% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan mengambil pembiayaan mudarabah karena masih ada saudara yang menjadi tanggungan, sedang 22 responden atau 26,5% mengatakan netral, 25 responden atau 30,1% mengatakan setuju, dan 27 responden atau 32,5% mengatakan sangat setuju.

### 3. Variabel Kemampuan Pengembalian (Y)

Kemampuan pengembalian merupakan upaya nasabah guna mengembalikan dana yang dipinjam dari koperasi syariah, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada tempo yang sudah ditentukan menurut akad yang sudah disepakati. Pengelompokan kolektabilitas pembiayaan bisa diukur dengan ketepatan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil/*profit margin* serta upaya debitur, baik dari segi usaha ataupun nilai

agunan pembiayaan yang berkaitan.<sup>22</sup> Indikator yang dipakai guna mengukur variabel kemampuan pengembalian pinjaman antara lain: berkomitmen untuk menyelesaikan pengembalian pinjaman, mampu dalam menyelesaikan pengembalian pinjaman tepat waktu, memiliki sumber penghasilan yang tetap untuk menjamin bisa mengembalikan pinjaman dan memiliki jaminan apabila tidak mampu mengembalikan pinjaman.<sup>23</sup> Adapun variabel kemampuan pengembalian anggota dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Variabel Kemampuan Pengembalian (Y)<sup>24</sup>**

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
P10	0	0%	10	42,0%	24	28,9%	23	27,7%	26	31,3%
P11	0	0%	12	14,5%	20	24,1%	24	28,9%	27	32,5%
P12	0	0%	9	10,8%	24	28,9%	26	31,3%	24	28,9%
P13	0	0%	83	100%	0	0%	0	0%	0	0%
P14	0	0%	7	8,4%	26	31,3%	26	31,3%	24	28,9%

Berdasarkan tabel di atas, data hasil angka untuk variabel kemampuan pengembalian (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dalam pertanyaan kesepuluh, 10 responden atau 42,0% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan berkomitmen untuk menyelesaikan pengembalian pinjaman, sedang 24 responden atau 28,9% mengatakan netral, 23 responden atau 27,7% mengatakan setuju, dan 26 responden atau 31,3% mengatakan sangat setuju.
- b) Dalam pertanyaan kesebelas, 12 responden atau 14,5% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator

<sup>22</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah," 7.

<sup>23</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, 348.

<sup>24</sup> Hasil olah data SPSS berdasarkan variabel kemampuan pengembalian pinjaman (Y).

- yang menyatakan mampu dalam menyelesaikan pengembalian pinjaman tepat waktu, sedang 20 responden atau 24,1% mengatakan netral, 24 responden atau 28,9% mengatakansetuju, dan 27 responden atau 32,5% mengatakan sangat setuju.
- c) Dalam pertanyaan kedua belas, 9 responden atau 10,8% mengatakan tidak ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan memiliki sumber penghasilan yang tetap untuk menjamin bisa mengembalikan pinjaman, sedang 24 responden atau 28,9% mengatakan netral, 26 responden atau 31,3% mengatakan setuju, dan 24 responden atau 28,9% mengatakan sangat setuju.
- d) Dalam pertanyaan ketiga belas, semua responden yakni 83 responden atau 100,0% mengatakan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan memiliki jaminan apabila tidak mampu mengembalikan pinjaman.
- e) Dalam pertanyaan keempat belas, 7 responden atau 8,4% menunjukkan ketidaksetujuan bahwa indikator yang menyatakan memiliki sebuah usaha yang menghasilkan untuk menjamin bisa mengembalikan pinjaman tiap bulannya, sedang 26 responden atau 31,3% mengatakan netral, 26 responden atau 31,3% mengatakan setuju, dan 24 responden atau 28,9% mengatakan sangat setuju.

#### **D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Non Responden**

##### **1. Uji Validitas Instrumen Non Responden**

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan nilainya positif maka butir pertanyaan atau indikator itu dinyatakan valid. Nilai  $r$  hitung diambil dari hasil *output SPSS For Windows 21.0* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan nilai  $r$  tabel

dihitung memakai rumus  $df = n - 2$ .<sup>25</sup> Dengan rumus tersebut maka didapat  $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$  dengan alpha sebesar 5% maka hasilnya r tabel sebesar 0,3610. Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Non Responden**

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pendapatan Anggota (X <sub>1</sub> )	P1	0,494	0,3610	Valid
	P2	0,673	0,3610	Valid
	P3	0,425	0,3610	Valid
	P4	0,738	0,3610	Valid
	P5	0,647	0,3610	Valid
	P6	0,395	0,3610	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	P7	0,732	0,3610	Valid
	P8	0,878	0,3610	Valid
	P9	0,718	0,3610	Valid
Kemampuan Pengembalian Pinjaman (Y)	P10	0,658	0,3610	Valid
	P11	0,462	0,3610	Valid
	P12	0,487	0,3610	Valid
	P13	0,759	0,3610	Valid
	P14	0,589	0,3610	Valid

**Sumber: Data diolah, 2021**

Sesuai tabel tersebut, maka bisa diketahui bahwa Corrected Item-Total Correlation mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel 0,3610, yang artinya seluruh butir pertanyaan ataupun indikator dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Non Responden

Reliabilitas ialah uji guna mengukur suatu indikator dari variabel penelitian. Reliabilitas dilakukan guna mengetahui seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika media ukur tersebut digunakan secara berulang. Untuk melaksanakan pengujian reliabilitas bisa dipakai program SPSS dengan

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

memakai uji statistik *Cronbach Alpha*. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.<sup>26</sup> Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Non Responden**

Variabel	Reliability Coeffiencence	Cronbach's Alpha (> 0,60)	Keterangan
Pendapatan Anggota (X <sub>1</sub> )	6 item	0,801	<i>Reliabel</i>
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	3 item	0,885	<i>Reliabel</i>
Kemampuan Pengembalian Pinjaman (Y)	5 item	0,805	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, maka bisa diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel yang diuji lebih dari 0,60, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk atau variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Responden

### 1. Uji Validitas Instrumen Responden

Adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui valid ataukah tidaknya suatu pertanyaan angket yang diajukan kepada responden. Untuk melihat hasilnya valid atau tidak, bisa diketahui dari hasil nilai  $r$  hitung dalam poin *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel, maka pertanyaan angket adalah valid. Tetapi jika hasil  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel, maka itu tidak valid. Sedangkan untuk

---

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 46.



mencari r tabel dapat dicari dengan  $df = n - 2$ .<sup>27</sup> Dalam penelitian peneliti dapat peneliti cantumkan yaitu  $df = n - 2 = 83 - 2 = 81$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,2159. Hasil uji validitas dalam penelitian ini yaitu di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Responden**

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pendapatan Anggota (X <sub>1</sub> )	P1	0,681	0,2159	Valid
	P2	0,659	0,2159	
	P3	0,762	0,2159	
	P4	0,759	0,2159	
	P5	0,676	0,2159	
	P6	0,632	0,2159	
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	P7	0,519	0,2159	Valid
	P8	0,760	0,2159	
	P9	0,733	0,2159	
Kemampuan Pengembalian Pinjaman (Y)	P10	0,778	0,2159	Valid
	P11	0,726	0,2159	
	P12	0,785	0,2159	
	P13	0,796	0,2159	
	P14	0,620	0,2159	

**Sumber: Data diolah, 2021**

Dari tabel tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa semua nilai r hitung dalam hasil *Corrected Item-Total Correlation* semua di atas dari r tabel yaitu 0,2159. Sehingga dapat dinyatakan semua pertanyaan angket yang diajukan adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Responden

Merupakan sebuah uji yang peneliti lakukan guna mengetahui apakah butir pertanyaan angket dinyatakan reliabel ataukah tidak reliabel. Untuk melihat hasilnya

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 49.



reliabel atau tidak, hal ini bisa dilihat dari hasil *Cronbach Alpha* yang harus lebih dari 0,60.<sup>28</sup> Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Responden**

Variabel	Reliability Coeffiencence	Cronbach's Alpha (> 0,60)	Keterangan
Pendapatan Anggota ( $X_1$ )	6 item	0,884	<i>Reliabel</i>
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ )	3 item	0,815	<i>Reliabel</i>
Kemampuan Pengembalian Pinjaman (Y)	5 item	0,894	<i>Reliabel</i>

**Sumber: Data diolah, 2021**

Dari tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa semua nilai uji reliabilitas masing-masing variabel memperoleh hasil di atas 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua adalah reliabel.

## F. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipakai untuk pengujian ada tidaknya korelasi dalam model regresi antar variabel bebas yang diharuskan korelasi tersebut tidak ada. Jika ada korelasi antar variabel bebas maka variabel-variabel tersebut artinya tidak ortogonal atau tidak mempunyai nilai korelasi sama dengan nol. Multikolonieritas bisa ditunjukkan dengan nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) yang masing-masing harus mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.<sup>29</sup> Dari

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 46.

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 95- 96.

hasil uji SPSS didapatkan nilai korelasi antar kedua variabel-variabel bebas ialah:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.894	2.431		2.013	.047		
Pendapatan Anggota	.291	.119	.268	2.448	.017	.743	1.347
Jumlah Tanggungan	-.483	.152	-.348	-3.178	.002	.744	1.348

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

Dari uji multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Pendapatan Anggota dan Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota masing-masing sebesar: 0,743 dan 0,744 dan VIF masing-masing sebesar: 1,347; dan 1,348. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai *tolerance* kurang 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang mempunyai VIF lebih besar dari 10. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apa ada korelasi antar kesalahan sekarang dengan kesalahan sebelumnya. Regresi yang bagus ialah model regresinya harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi bisa ditunjukkan dengan mengetahui nilai

Durbin Watson (DW Test) sesuai dengan hipotesis yang peneliti uji.<sup>30</sup> Model regresi yang bagus harus tidak terjadi autokorelasi. Di bawah ini merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.488	.470	2.93239	2.750

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Pendapatan Anggota

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

Hasil uji autokorelasi tersebut, menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,750. Guna melihat keberadaan autokorelasi maka angka DW tersebut harus dibandingkan dengan nilai  $d$  teoritis ( $d_u$  dan  $d_l$ ) pada tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikan sebesar 5 %. Dengan  $n = 83$  dan  $k = 2$ , maka di peroleh nilai  $d_u$  sebesar 1,6898 dan  $d_l$  sebesar 1,5888. Hasil pengujiannya adalah  $4 - d_l < d < 4$  ( $4 - 1,5888 \leq 2,750 \leq 4$ ) sebesar ( $2,4112 \leq 2,750 \leq 4$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi negatif.

### 3. Uji Normalitas

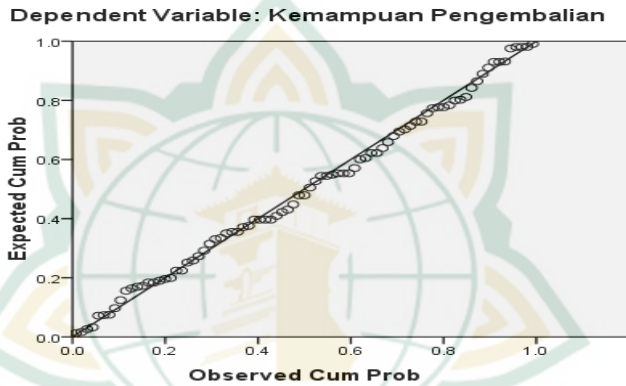
Uji normalitas digunakan untuk melihat apa data yang diuji menyebar dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang diuji menyebar dengan normal atau tidak, bisa dilihat dari dua analisis yaitu analisis grafik dan uji statistik. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dengan memperhatikan titik *Normal P-Plat of Regresion Standizzed Residual* dari variabel

---

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 99-100.

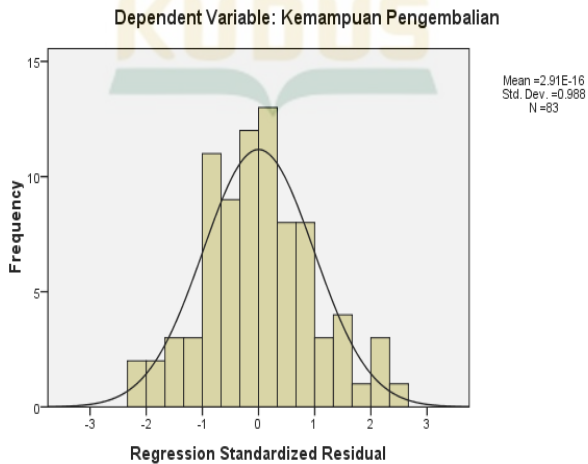
terikat. Adapun hasil pengujian normalitas ialah sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2021

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Histogram



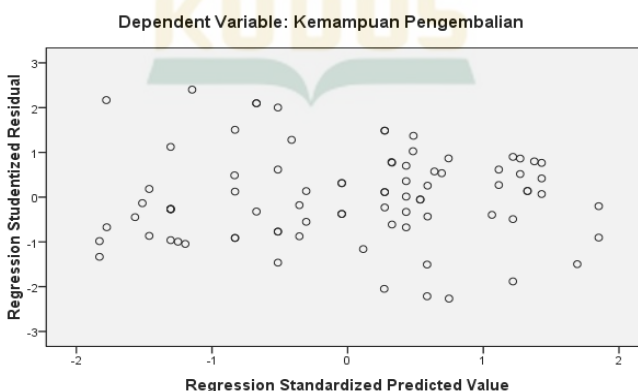
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasar pada grafik histogram pada gambar tersebut, residual data sudah menyatakan kurva normal yang berbentuk lonceng sempurna. Selain memakai grafik histogram, juga dapat dilihat uji normalitas dengan memakai grafik normal P-P Plot berdasar pada gambar di atas, dapat dilihat titik-titik berdistribusi di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik dan bisa dikatakan data terdistribusi normal.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dipakai guna melihat apa di dalam model regresi yang diuji ada perbedaan maupun ketidakterupaan antar variabel satu ke yang lainnya atau tidak. jika nilai variabel dari satu ke yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak sama disebut heteroskedastisitas. Uji model regresi yang baik ialah jika tidak adanya heteroskedastisitas.<sup>31</sup> Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Scatterplot



<sup>31</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 125.

**Sumber: Data diolah, 2021**

Berdasar pada grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak berbentuk pola yang jelas, dan titik berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi permasalahan heterokedastisitas pada model regresi.

**G. Hasil Analisis Data****1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini dilakukan guna melakukan uji hipotesis dari penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, yakni guna mengetahui apa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota terhadap kemampuan pengembalian pinjaman. Maka bisa diketahui hasilnya pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.894	2.431		2.013	.047
Pendapatan Anggota	.291	.119	.268	2.448	.017
Jumlah Tanggungan	-.483	.152	-.348	-3.178	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

Dari hasil tabel di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,894 + 0,291X_1 - 0,483X_2 + e$$

Di mana:

$X_1$  : Pendapatan Anggota

$X_2$  : Jumlah Tanggungan Keluarga

$Y$  : Kemampuan Pengembalian Pinjaman

$a$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi antara Pendapatan Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman

$b_2$  : Koefisien regresi antara Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman

$e$  : Error

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta  $a = 4,894$  memberi makna bahwa jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata peningkatan Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota ( $Y$ ) sebesar 4,894.
- b. Nilai  $\beta_1 = 0,291$ , menunjukkan bahwa Pendapatan Anggota memberi pengaruh positif terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota pada Koperasi Syariah IHYA Kudus sebesar 0,291, artinya apabila Pendapatan Anggota tinggi, maka akan menambah kelancaran Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota.
- c. Nilai  $\beta_2 = -0,483$ , menyatakan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga memberi pengaruh negatif terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota pada Koperasi Syariah IHYA Kudus sebesar -0,483, artinya apabila Jumlah Tanggungan Keluarga banyak, maka semakin rendah tingkat kelancaran Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota.

## 2. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengukur tingkat pengaruh nilai model variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen atau terikat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 87.



Hasil dari analisis koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.488	.470	2.93239	2.750

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Pendapatan Anggota

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

Dari analisis regresi linear berganda Nilai Adjusted R<sup>2</sup> untuk model penelitian ini yakni sebesar 0,470, nilai ini mengartikan 47,0% variasi dari kemampuan pengembalian pinjaman anggota bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota. Sedangkan sisanya sebesar 0,53 atau 53% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa faktor-faktor variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah menjadi perwakilan variabel-variabel lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman.

**3. Uji F**

Uji F diuji untuk menunjukkan tingkat besarnya nilai uji F yang ditunjukkan pada variabel bebas yang dengan bersama memberi pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.<sup>33</sup> F tabel bisa dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = (n-k-1) = (83-2-1) = 80$  maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 3,11.

---

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 88.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	277.725	2	138.863	16.149	.000 <sup>a</sup>
Residual	687.913	80	8.599		
Total	965.639	82			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Pendapatan Anggota

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

Berdasar tabel tersebut, maka dalam penelitian ini mempunyai nilai F hitung sebesar 16,149. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel (16,149 > 3,11). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota pada Koperasi Syariah IHYA Kudus.

**4. Uji t**

Uji statistik atau uji t dipakai guna menyatakan sejauh mana pengaruh variabel bebas dengan setiap individu dalam menjelaskan variabel terikat. Uji statistik atau uji t bisa dilihat dari nilai t hitungnya. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung kurang dari t tabel, hipotesisnya artinya ditolak. Dan untuk melihat hasil uji t signifikan atau tidak bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi t < 0,05 berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi t > 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, 88-89.

T tabel diperoleh  $df (n-k) = (83-2)$  atau derajat kebebasan 81 dengan signifikan 5% hasil t tabel sebesar 1,9897. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, dan probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Secara rinci hasil t hitung dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.894	2.431		2.013	.047
Pendapatan Anggota	.291	.119	.268	2.448	.017
Jumlah Tanggungan	-.483	.152	-.348	-3.178	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengembalian

**Sumber: Data diolah, 2021**

### 1. Pengaruh Pendapatan Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota ( $H_1$ )

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ), didapat bahwa nilai t hitung sebesar 2,448 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0,017. Nilai tersebut menyatakan bahwa t hitung  $2,448 >$  t table 1,9897 dan  $p\text{-value } 0,017 <$  ( $\alpha$ ) 0,05, maka  **$H_0$  ditolak** dan  **$H_1$  diterima**. Sehingga menjelaskan bahwa pengaruh variabel Pendapatan Anggota ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota (Y) secara parsial adalah mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) terbukti.

Hasil penelitian peneliti di atas telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyaana yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada NPL (*Non Performing Loan*) SPP-UPK Semarang Garut Periode Januari 2007 - Juni 2009”, memperoleh hasil yang sama bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman dengan dibuktikan sumbangsih nilai sebesar 18,49%. Artinya bahwa setiap penambahan variabel pendapatan saat bersamaan juga diiringi dengan penambahan kemampuan pengembalian pinjaman.<sup>35</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya dengan judul “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, menyimpulkan juga bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit dengan nilai  $t$  hitung yaitu 6,545 dengan signifikansi 0,000 yang artinya hipotesisnya diterima.<sup>36</sup>

Penelitian Nawal Ika Susanti dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah” mengatakan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dengan nilai koefisien determinasi yaitu 0,3009 pada signifikansi 0,000,

---

<sup>35</sup> Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyaana, “Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit,” 56.

<sup>36</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit,” 1097-1098.

sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>37</sup>

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekwartatma Susanto dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan, Jangka Waktu Kredit dan Taksiran Jaminan Nasabah terhadap Jumlah Pengambilan Kredit di PD BPR Bank Klaten”, menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit dengan dibuktikan nilai signifikansi adalah sebesar  $0.986 > 0,05$ . Dalam penelitian Ekwartatma Susanto menyatakan tidak signifikan dikarenakan jumlah pendapatan dalam penentuan jumlah pengambilan kredit tidak didasarkan pada pendapatan seorang saja, tetapi lebih dari satu orang dalam satu keluarga. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian Ekwartatma Susanto tidak sejalan dengan hasil peneliti yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman.<sup>38</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa banyak penelitian yang telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa pendapatan anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman yaitu penelitian yang ditemukan oleh Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyana, Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya dan Nawal Ika Susanti. Tetapi di samping itu ada penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yaitu penelitian Ekwartatma Susanto yang menyatakan

---

<sup>37</sup> Nawal Ika Susanti, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi),” 48.

<sup>38</sup> Ekwartatma Susanto, “Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan, Jangka Waktu Kredit dan Taksiran Jaminan Nasabah terhadap Jumlah Pengambilan Kredit di PD BPR Bank Klaten.” 49.

bahwa pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kemampuan pengembalian pinjaman.

## 2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota ( $H_2$ )

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ), didapat bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,178$  dan tingkat probabilitas signifikan- $t$  ( $p$ -value) sebesar  $0,002$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa  $t$  hitung  $-3,178 > t$  tabel  $1,9897$  dan  $p$ -value  $0,002 < (\alpha) 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga menunjukkan bahwa pengaruh variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota ( $Y$ ) secara parsial adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga hasil pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ) terbukti.

Hasil penelitian di atas telah sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Kiswati dan Anita Rahmawaty yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”, yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman sebesar  $-1.048$  pada signifikansi  $0.018 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa apabila jumlah tanggungan yang ditanggung banyak, tingkat kemampuan pengembalian akan berkurang.<sup>39</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Subekti Singgih Hadi dan Anne Mardiana dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap Studi Kasus pada PT BRI KC Pondok Gede” menerangkan bahwa jumlah tanggungan keluarga juga terbukti berpengaruh negatif signifikan

---

<sup>39</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah,” 23.



terhadap kelancaran pengembalian kredit pegawai berpenghasilan tetap baik individu ataupun kelompok dengan dibuktikan nilai  $t$  hitung adalah  $-1,793$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>40</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya dengan judul “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, menyimpulkan juga bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit dengan nilai signifikansi pada uji  $t$  adalah  $0,000$  yang berarti lebih besar dari  $0,05$  yang artinya semakin banyak jumlah tanggungan debitur, maka semakin rendah tingkat kelancaran pengembalian kredit usaha rakyatnya.<sup>41</sup>

Tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andiana Rahayu dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di BMT Taruna Sejahtera”, juga menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak tanggungan keluarga debitur maka peluang untuk dapat mengembalikan pembiayaan secara lancar akan semakin rendah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Subekti Singgih Hadi dan Anne Mardiana, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) (Studi Kasus pada PT BRI KC Pondok Gede),” 123-124.

<sup>41</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit,” 1097-1098.

<sup>42</sup> Tri Andina Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera,” 70.



Penelitian Eka Nur Muhammamah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM Studi Kasus Nasabah Kupedes PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Unit Cigudeg Cabang Bogor”, menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh ataupun memiliki hubungan terhadap tingkat pengembalian kredit dengan dibuktikan nilai uji statistik Z dari variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 1,20 dengan *p-value*  $0,231 > 0,05$ .<sup>43</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa banyak penelitian yang telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemampuan pengembalian pinjaman yaitu penelitian yang ditemukan oleh Kiswati dan Anita Rahmawaty, Subekti Singgih Hadi dan Anne Mardiana dan Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya. Tetapi di samping itu ada dua penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti yaitu penelitian Tri Andiana Rahayu dan Eka Nur Muhammamah yang menerangkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pendapatan Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota yang Mengambil Pembiayaan Mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus

Dari uji hipotesis t di atas, di mana uji hipotesis digunakan untuk pengujian signifikansi setiap variabel

---

<sup>43</sup> Eka Nur Muhammamah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor)”, 103.

dengan parsial, tampak nilai signifikansi uji t untuk variabel pendapatan anggota ( $X_1$ ) sebesar 0,017 di mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,448 lebih besar dari nilai t tabel 1,9897. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa variabel pendapatan anggota ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus. Artinya semakin tinggi pendapatan anggota, maka akan menambah kelancaran anggota dalam mengembalikan pinjaman.

Selain dibuktikan dengan hasil uji t di atas, variabel pendapatan anggota dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman ditunjukkan dari hasil setiap butir indikator yang dirumuskan adalah bernilai valid. Pada variabel pendapatan anggota terdapat 6 indikator dari tiga dimensi yang masing-masing dimensi diberikan dua indikator. Indikator pertanyaan pertama yang berbunyi memiliki pekerjaan tetap yang menghasilkan pendapatan pokok cukup besar setiap bulannya dinyatakan valid dengan hasil 0,681, indikator pertanyaan kedua yang berbunyi mendapatkan insentif yang cukup besar dari pekerjaan tetap setiap bulannya juga valid dengan hasil 0,659, indikator pertanyaan ketiga yang berbunyi menerima pendapatan dari pekerjaan lain juga valid dengan hasil 0,762, indikator keempat juga valid dengan hasil 0,759 yang menyatakan pendapatan yang diterima dari pekerjaan lain lebih besar dari pekerjaan tetap, indikator kelima yang berbunyi pernah menerima bantuan dari pemerintah memperoleh hasil valid sebesar 0,676 dan indikator terakhir dari variabel pendapatan anggota yaitu berbunyi menerima dana selain dari istri atau suami dan anak adalah valid dengan bukti nilai 0,632. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa semua butir indikator dari variabel pendapatan dinyatakan valid, dan artinya bahwa kemampuan pengembalian pinjaman dapat dipengaruhi oleh pendapatan anggota.

Hasil penelitian ini juga telah sejalan dengan hasil penelitian Subekti Singgih Hadi dan Anne (2018) Mardiyana tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) (Studi Kasus pada PT BRI KC Pondok Gede)”, yang menyatakan bahwa pendapatan/gaji mempunyai pengaruh dan berhubungan positif dengan lancarnya pengembalian kredit. Hal ini mengartikan semakin besar pendapatan maka kesempatan serta kecenderungannya guna bisa mengembalikan kredit dengan lancar semakin tinggi.<sup>44</sup>

Selain itu, juga didukung oleh temuan Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyaana (2010) tentang, “Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada NPL (*Non Performing Loan*) SPP-UPK Semarang Garut Periode Januari 2007-Juni 2009)”, yang menyatakan bahwa pendapatan usaha anggota kelompok SPP memberikan hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,43 menjelaskan adanya keterkaitan searah antara pendapatan usaha dengan variabel kemampuan pengembalian kredit dan mengartikan korelasi yang sedang. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan jumlah pendapatan usaha maka akan diikuti juga dengan kenaikan kemampuan pengembalian kredit.<sup>45</sup>

## **2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota yang Mengambil Pembiayaan Mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Dari uji hipotesis  $t$  di atas, di mana uji hipotesis digunakan untuk pengujian signifikansi setiap variabel secara parsial, tampak nilai signifikansi uji  $t$  untuk variabel jumlah tanggungan keluarga anggota ( $X_2$ )

---

<sup>44</sup> Subekti Singgih Hadi dan Anne Mardiana, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (BRIGUNA KRETAP) (Studi Kasus pada PT BRI KC Pondok Gede),” 123-124.

<sup>45</sup> Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyaana, “Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Kemampuan Pengembalian Kredit,” 56.

sebesar 0,002 di mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung sebesar -3,178 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,9897. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima yang artinya bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga anggota ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota yang mengambil pembiayaan mudharabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus. Mengartikan semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga anggota, maka akan mengurangi kelancaran anggota dalam mengembalikan pinjaman.

Selain dibuktikan dengan hasil uji  $t$  di atas, variabel pendapatan anggota dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian pinjaman ditunjukkan dari hasil setiap butir indikator yang dirumuskan adalah bernilai valid. Indikator pada variabel jumlah tanggungan keluarga terdiri dari tiga indikator yang masing-masing dimensi diberi 1 pertanyaan indikator. Indikator pertama yang berbunyi mengambil pembiayaan mudharabah karena untuk menjamin masa depan anak-anak seperti dalam pendidikan dan kesehatan dinyatakan valid dengan hasil 0,519, indikator kedua yang berbunyi mengambil pembiayaan mudharabah karena jumlah tanggungan anak banyak juga valid dengan hasil 0,760 dan indikator terakhir juga dikatakan valid dengan hasil 0,733 bahwa mengambil pembiayaan mudharabah karena masih ada saudara yang menjadi tanggungan. Sehingga peneliti simpulkan bahwa semua butir indikator variabel jumlah tanggungan keluarga adalah valid yang artinya kemampuan pengembalian pinjaman dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tanggungan keluarga.

Hasil penelitian ini juga telah relevan dengan hasil penelitian Kiswati dan Anita Rahmawaty (2015) tentang, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah”, yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian

pembiayaan mudarabah. Hasil analisis menyatakan koefisien negatif sebesar -1.048 pada signifikansi  $0.018 < 0.05$  yang mengartikan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka tingkat pengembalian pembiayaan mudarabah akan rendah.<sup>46</sup>

Selain itu, juga didukung oleh temuan Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018) tentang, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit”, yang menunjukkan bahwa nilai variabel jumlah tanggungan sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang nilainya negatif sebesar -0,571 yang artinya bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh negatif pada tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal itu bermakna bertambahnya jumlah tanggungan debitur, maka menurunnya tingkat ketidاكلancaran pengembalian kredit usaha rakyatnya. Banyaknya jumlah tanggungan yang ditanggung debitur maka pendapatan akan berkurang yang digunakan untuk membayar kredit usaha rakyat.<sup>47</sup>

### **3. Pengaruh Pendapatan Anggota dan Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota terhadap Kemampuan Pengembalian Pinjaman Anggota yang Mengambil Pembiayaan Mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus**

Berdasarkan hasil uji  $f$  di atas, bisa dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga anggota secara simultan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota yang mengambil pembiayaan mudarabah di Koperasi Syariah IHYA Kudus. Hasil

---

<sup>46</sup> Kiswati dan Anita Rahmawaty, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah,” 23.

<sup>47</sup> Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya, “Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit,” 1097-1098.



tersebut bisa dibuktikan dari nilai hasil uji  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel yaitu  $(16,149 > 3,11)$ .

Hasil penelitian peneliti telah diperkuat dengan semua butir indikator variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga dinyatakan valid sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengembalian pinjaman telah secara kuat dipengaruhi oleh variabel pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga.

Hasil penelitian ini juga telah sejalan dengan beberapa temuan yang dilakukan oleh Singgih Hadi dan Anne Mardiyana (2010), Rozmita D. Yuniarti dan Dede Karyana (2018), Kiswati dan Anita Rahmawaty (2015), dan Luh Ade Dyah Pradnya Budi dan I Gde Ary Wirajaya (2018), memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman anggota.

## **I. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian peneliti, di sini terdapat dua implikasi secara teoritis maupun manajerial yaitu sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pendapatan anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman. Anggota yang memiliki pendapatan tinggi, tentunya akan bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Diharapkan lembaga keuangan melihat dengan cermat kriteria anggota yang ingin mengambil pembiayaan agar tidak ada kerugian yang didapatkan.
- b. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemampuan pengembalian pinjaman. Anggota yang jumlah tanggungan keluarganya banyak, maka ini tentunya akan mengurangi tingkat pengembalian anggota. Diharapkan kecermatan pihak perbankan dalam menentukan siapa yang berhak menjadi anggota

agar ditingkatkan kembali demi kelancaran operasional lembaga keuangan.

## **2. Implikasi Manajerial**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan pengembalian pinjaman. Ketika sebuah lembaga keuangan mengalami masalah tingkat kemampuan pengembalian nasabah tidak sesuai dengan waktu pengembalian, masalah ini bisa berakibat pada kesehatan keuangan lembaga keuangan.

Manajemen lembaga keuangan harus meningkatkan prinsip hati-hati dalam semua kegiatan lembaga keuangan, khususnya pada kelancaran pengembalian pinjaman anggota sesuai dengan anjuran dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang memerintahkan untuk terus berhati-hati ketika menyalurkan dana atau menghimpun dana. Dikarenakan hal ini sangat berpengaruh pada tingkat ukur kesehatan lembaga keuangan supaya dapat bertahan dan tidak terjadi kebangkrutan.

Selain itu, diharapkan pihak manajemen lembaga keuangan selalu menggunakan prinsip 5C terhadap semua nasabah ataupun anggota yang ingin mengambil pembiayaan. 5C tersebut diantaranya yaitu melihat karakter, kemampuan, pinjaman, jaminan serta keadaan ekonomi nasabah atau anggota. Dengan melihat 5 prinsip tersebut, maka risiko terjadinya ketidاكلancaran dalam kemampuan pengembalian adalah kecil.